

**PENGARUH PENENRAPAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN 2 LAMBU KAB. BIMA**



SYARIFUDDIN
203001109023

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDIN MAKASSAR

2015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima. Yang di susun oleh SYARIFUDIN, nim: 20301109023, mahasiswa jurusan manajemen pendidikan Islam pada fakultas tarbiyah dan keguruan uin alaiddin makassar, telah di ujikan di pertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari senin 30 november 2015 M, di nyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan manajemen pendidikan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar 30 November 2015

Dewan Penguji:

1. Ketua : Drs. Baharuddin M,M. (.....)
2. Sekretaris : Ridwan Idris. S,Ag,M,Pd (.....)
3. Penguji I: Dr. Nuryamin, M,Ag (.....)
4. Penguji II: Drs. Suarga, M,M (.....)
5. Pembimbing I: Dr. Arifudin.S, M,Pd (.....)
6. Pembimbing II : Syamsuddin.S, Ag,M,Pd,I (.....)

Diketahui oleh:

/Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan uin alaiddin makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag

Nip:19730120 200312 1 001

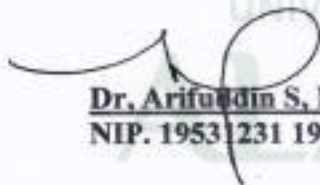
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Syarifudin Nim : 2030110902** mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Penerapan Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat – syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses selanjutnya.

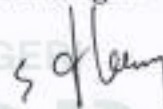
Makassar, 20 - Juli- 2014

Pembimbing I



Dr. Arifuddin S. M.Pd
NIP. 19531231 198303 1 036

Pembimbing II



Syamsuddin, S.Ag., M.pd.I
NIP. 197405162003 12 1003

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTARi.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Manajemen Kelas.....	6
1. Pengertian Manajemen Kelas	6
2. Tujuan Manajemen Kelas.....	8
3. Fungsi Manajemen Kelas	9
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	12
5. Prinsip-prinsip dalam Manajemen Kelas	12
6. Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	15
7. Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan.....	18
8. Tugas Guru dalam Manajemen Kelas	19
9. Hambatan-hambatan Manajemen Kelas.....	21
B. Prestasi Belajar.....	26
1. Pengertian Prestasi Belajar	26
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Prosedur Pengumpulan Data	34
C. Instrumen Penellitian	36
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67

B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUPs	



ABSTRAK

Nama : Syarifudin

NIM : 20301109023

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima

Skripsi ini membahas pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA NEGERI 2 Lambu Kab. Bima. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana gambaran penerapan manajemen kelas pada kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima?

(2) Bagaimana gambaran prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima? (3) Apakah ada pengaruhnya penerapan manajemen kelas terhadap prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (a) Penerapan manajemen kelas pada kelas XI di SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima, (b) Gambaran prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima, (c) Pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima.

Subjek populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA NEGERI 2 Lambu Kabupaten Bima yang berjumlah 156 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan manajemen kelas dan analisis inferensial dengan menggunakan regresi sederhana.

Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui responden yang memberikan jawaban tidak dengan frekuensi 2 dalam interval 10-13 dengan presentase 15,4%, sementara responden yang memberikan jawaban ya dengan frekuensi 11 dalam interval 14-17 dengan presentase 84,6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase manajemen kelas pada XI di SMA NEGERI 2 Lambu termasuk dalam kategori “ya”. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori “ya” sebesar 84,6% dari 156 siswa. Dari hasil analisis data bahwa $F_{hitung} = 7,34\% > F_{tabel} = 2,20\%$ yang menjadikan H_0 ditolak. Jadi ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 2 Lambu Kabupaten Bima.

BAB I

PENBAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah-sekolah modern biasanya memiliki otonomi yang luas untuk mengelola dirinya. Perencanaan, pelaksanaan, implementasi dan pembiayaan program sekolah untuk sebagian besar dikelola secara mandiri. Kepala sekolah, guru, komite sekolah dan seluruh komunitas sekolah mampu menunjukkan eksistensinya dalam menjalankan roda institusi. Dilihat dari sisi belajar peserta didik, biasanya sekolah macam ini sangat membanggakan. Kondisi itu dicapai karena secara umum komunitas sekolah mampu memberdayakan diri dan sebisa mungkin menghindari tekanan kekuasaan kekampus sekolah. Sekolah semacam ini biasanya mampu menampilkan dirinya secara swakelola yang populer disebut sebagai manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah memposisikan kesatuan pendidikan formal sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang diidealisasikan oleh banyak pengamat pendidikan.¹

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik.

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pembelajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

¹Sudarman Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Cet. I; Bandung, PT. Pustaka Setia 2011), h.119

Untuk mewujudkan manajemen kelas di sekolah dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan memenuhi syarat akan mendukung dan meningkatkan intensitas pembelajaran peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kelas di sekolah dasar tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, agar tercipta iklim belajar yang menunjang.

Siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya mereka telah menempuh proses manajemen, akan tetapi, alangkah lebih baik apabila dalam praktik usaha mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai tujuan. Mengelola kelas adalah kegiatan yang mengatur segala sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.²

Pada setiap proses pembelajaran di kelas guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses edukasi yang khas, interaksi guru dan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran dengan isi kurikulum sebagai fokus transformasi selama proses edukasi berlangsung. Manajemen kelas merupakan instrument yang memungkinkan proses transformasi pembelajaran itu berjalan secara efektif.

Dalam Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

²Ade Sukmana dan Asep Suryaana *Manajemen Pendidikan* (Cet I Bandung: PT. AL-FABETA 2009), h.103

peserta didik pada pendidikan kepada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru merupakan faktor kunci yang menyinergikan dimensi manusia dan non-manusia dalam kerangka manajemen kelas. Guru bukanlah sebatas pelaksana akademik pembelajaran di kelas, melainkan dituntut kemampuan di bidang manajemen kelas untuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini karena guru harus berinteraksi, bahkan berkerja sama dengan peserta didik dan guru lainnya, serta mengoptimalisasi sumber daya di kelas yang bersifat non-manusia bagi terwujudnya proses edukasi.⁴

Guru yang profesional menjadi determinan utama proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan tugas utama guru, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan dapat menginisiasi tujuan pembelajaran jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Manajemen kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Pada dasarnya usaha manajemen kelas agar lebih berkembang maka seorang guru harus mampu mendayagunakan secara optimal potensi kelas yang terdiri atas guru, peserta didik dan proses belajar mengajar serta dinamika kelas.⁵ Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Jakarta: Sinar Grafika, 2006) h. 2.

⁴Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajeme Kelas* (Cet.1, PT. Pustaka Setia 2011) h. 89.

⁵Maman Rahman, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Tinggi) Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar *Primory School Teacher Depelopment Project*: 1998/1999), h.12

menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami semua oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat, mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran. Di samping itu juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada bagian latar belakang di atas penulis dapat mengemukakan permasalahan di antaranya adalah:

1. Bagaimana gambaran prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima?
2. Bagaimana proses penerapan manajemen kelas pada kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima?

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah tersebut yaitu terdapat pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab, Bima.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Penerapan manajemen kelas pada kelas XI di SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima
- b. Gambaran prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima
- c. Pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Sebagai bahan informasi tentang penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru SMAN, khususnya guru SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, khususnya manajemen kelas;
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat tercapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Pada dasarnya usaha manajemen kelas agar lebih berkembang maka seorang guru harus mampu mendayagunakan secara optimal potensi kelas yang terdiri atas guru, siswa dan proses belajar mengajar serta dinamika kelas.

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.¹ Manajemenn kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang berdasarkan metode pembelajaran dengan tujuan menciptakan situasi belajar yang baik, dan seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan yang professional setidaknya pengalaman yang dimiliki seorang guru dapat melebihi peserta didik.

Menurut Winarno pengertian manajemen kelas sebagai berikut Pengorganisasian, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Manajemen menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen selanjutnya.²

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu maksudnya agar dapat mencapai

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi : Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 174.

²Maman Rahman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Tinggi) Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar *Primory School Teacher Depelopment Project*: 1998/1999), h.12

kondisi yang optimal sehingga dapat melaksanakan tindakan guru dalam membina dan memodalisasi serta menggunakan sumber daya kelas secara optimal yang efektif dan efisien untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problem kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung wajar.³

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar diperlukan manajemen kelas yang memadai. Manajemen kelas disini dapat berupa: a) Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia. b). Pengaturan ruangan dan perabot pelajaran di kelas c) Pengelompokan peserta didik dalam belajar.”⁴

Sedangkan menurut Arikunto mengatakan bahwa:

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang di harapkan.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran⁵.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha atau metode yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas untuk menciptakan kondisi yang optimal sehingga terdapat suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan bersama.

³Abdurrahman, *Pengelolaan Kelas* (Cet III: Ujung Pandang, 1990), h.206.

⁴Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 63.

⁵Sudarwan Danim dan Yunan Danin, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Cet. I; Bandung, PT. Pustaka Setia 2011), h. 98.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari pada tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dikemukakan oleh A.C. Wragg dalam dideteksi atau dilihat dari:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperhatikan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- b. Mereka akan berkerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang di perlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan pencontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

Adapun indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah:

- 1) Terciptanya suasana/kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin dan bergairah)
- 2) Terjadinya hubungan interpersona yang baik antar guru dengan peserta didik dan antar siswa dengan peserta didik.⁶

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
- b) Menghilang berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.⁷

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan

⁶Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2* (Cet. I, Jakarta: AL-FABETA 1996), h. 111

⁷Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2* (Cet. I, Jakarta: AL-FABETA 1996),h. 110-111

(belajar, mengajar) di dalam kelas fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi;

1. Perencanaan

Perencanaan adalah membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

2. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- c. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah di pahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

3. Pelaksanaan

a. Memotivasi

Memotivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah yang

baik untuk mencapai kebutuhan yang memberi ke puasan atau mengurangi ketidak seimbangan.⁸

b. Memberi Tugas

Memberi tugas adalah proses memberikan tanggungjawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri.

c. Memimpin

Memimpin adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kelompok untuk memberikan arahan dan motivasi sehingga terdapat tujuan yang telah diinginkan.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- a) Menetapkan standar kinerja
- b) Mengukur kinerja
- c) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang di tetapkan,

Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁹

5. Evaluasi

Menuut Wayang Nurbancana dan P.P.N Sumartana mengatakan evaluasi menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan dan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dunia pendidikan.¹⁰

⁸B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet, IV; PT Bumi Aksara 2008), h,119.

⁹Tim Dosen Admistrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; AL-FABETA 2009), h,111 dan 115.

¹⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet II Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004) h. 58.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Faktor yang menyebabkan kerumitan dalam manajemen kelas secara umum dibagi menjadi dua faktor, yaitu interen dan eksteren peserta didik. Faktor interen peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khususnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis dan intelektual.

Faktor eksteren peserta didik terkait dengan suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik jumlah peserta didik masalah peserta didik di kelas, misalnya 20 orang keatas cenderung lebih mudah terjadi konflik.⁶¹¹ Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terjadinya kekacauan di kelas diperlukan adanya usaha guru dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas.

5. Prinsip-prinsip dalam Manajemen Kelas

“Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa.” (Djamarah). Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.¹²

¹¹<http://www.guru> Suharsimi Arikunto, kreatif. *Word Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil*/(22 April 2014) .*Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

¹²Abdurrahman, *Pengelolaan Kelas* (Cet III: Ujung Pandang, 1990), h.206.

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Djamarah menyebutkan “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan.” Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut.

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.¹³

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

¹³<http://www.guru> Suharsimi Arikunto, kreatif. *Word Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil/(22 April 2014) .Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

6. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

2. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

3. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.¹⁴

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

¹⁴<http://www.guru> Suharsimi Arikunto, kreatif. *Word Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil/(22 April 2014) .Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral.

Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

7. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

8. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan

kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

7. Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran

yang penuh kesan, wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat memanejemeni kelas.

Pemahaman akan prinsip-prinsip manajemen kelas ini penting dikuasai sebelum hal-hal khusus diketahui. Dengan dikuasainya prinsip-prinsip manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁵

Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

8. Tugas Guru dalam Manajemen Kelas

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan sentral serta

¹⁵<http://www.guru> Suharsimi Arikunto, kreatif. *Word Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil*/(22 April 2014) *.Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

sumber kegiatan pembelajaran. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.

Dalam kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas ada beberapa peran guru yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Tugas Guru Sebagai Pengajar

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan SK / KD yang berupa informasi, fakta, tugas, serta keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini guru dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.¹⁶

2. Tugas Guru Sebagai Pendidik

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu, mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cakap dan berbudi luhur. Dalam hal ini, peranan guru dalam pembentukan sikap, mental, dan watak sangat dominan. Secara psikologis, siswa memerlukan guru di sekolah sebagai pengganti orang tuanya. Karena itu, guru harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinannya. Di samping itu, guru harus memperhatikan

¹⁶<http://cafebaca.blogspot.com/2009/09/peranan-guru-dalam-pengelolaan-kelas.html>
(27/6/2014)

kebiasan-kebiasaan, kelainan-kelainan, kekhususan-kekhususan, kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.¹⁷

3. Tugas Guru Sebagai Pemimpin

Peran guru tidak saja terbatas pada kelas, namun juga di luar kelas. Peran guru tidak hanya pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penanggungjawab utama di kelasnya. Karena itu, apa yang terjadi di kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru.

Sehubungan dengan itu, guru harus banyak tahu tentang latar belakang siswanya, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebagai pemimpin kelas, guru harus mengadakan hubungan dengan sekolah lain, masyarakat sekitar sekolah, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, hal-hal yang menyangkut tata usaha dan administrasi kelas termasuk juga dalam lingkup peran guru sebagai manager kelas.

4. Tugas Guru Sebagai Supervisor

Secara ringkas, guru berperan sebagai EMAS (*educator, manager, administrator, supervisor*)

9. Hambatan-Hambatan Manajemen Kelas

Hambatan manajemen kelas adalah masalah yang membuat manajemen kelas tidak optimal. Masalah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Dreikurs dan Cassel membedakan masalah individual manajemen kelas ke dalam empat kelompok yakni:

¹⁷<http://cafeBaca.blogspot.com/2009/09/peranan-guru-dalam-pengelolaan-kelas.html>
(27/6/2014)

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain. Misalnya membadut di kelas (aktif) atau dengan membuat serba lambat sehingga perlu mendapatkan pertolongan ekstra (pasif).
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan. Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah-marah, menangis
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain. Misalnya menyakiti orang lain seperti memukul, menggigit, dan sebagainya.
4. Peragaan ketidakmampuan, yaitu sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.¹⁸

Sebagai penduga, Dreikurs dan Cassel menyarankan sebagai berikut: apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan seorang peserta didik, maka kemungkinan peserta didik tersebut ada pada tahap ingin mendapatkan perhatian orang lain. Bila guru merasa dikalahkan atau terancam, maka kemungkinan peserta didik yang bersangkutan ada pada tahap ingin menunjukkan kekuatan. Bila guru merasa tersinggung atau terluka hati, maka kemungkinan pelakunya ada pada tahap bertujuan menyakiti orang lain. Dan akhirnya bila guru benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinannya yang di hadapinya adalah peragaan ketidakmampuan.

Sedangkan masalah kelompok dalam manajemen kelas, Johnson mengemukakan enam kategori yaitu:

¹⁸ Ahmad Rohani Hm, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 1995), h, 118

- a. Kelas kurang kohesif, misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya. misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni menyanyi dengan suara sumbang.
- c. Membesarkan hati anggota kelompok yang justru melanggar norma kelompok. Misalnya pemberian semangat pada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang di berikan kurang adil.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal, atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.¹⁹

Sementara itu, Made Pidarta mengemukakan masalah-masalah manajemen kelas yang berhubungan dengan anak didik sebagai berikut:

- 1) Kurang kesatuan, misalnya adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok. Misalnya rambut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.

¹⁹ Ahmad Rohani Hm, (*Pengelolaan Pengajaran*) h. 119

- 3) Reaksi negative terhadap anggota kelompok. Misalnya rambut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya.
- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temanya. Misalnya menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- 5) Mudah mereaksi negatif/terganggu. Misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya.
- 6) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.

Disamping itu, Azhar mengemukakan pula ada tujuh masalah kelompok dalam manajemen kelas yaitu:

- a) Kekurang-kompakan, ditandai adanya konflik antara anggota kelompok.
- b) Kekurangmampuan mengikuti aturan kelompok.
- c) Mereaksi negative terhadap sesama anggota kelompok
- d) Penerimaan kelompok atas tingkah laku yang menyimpang
- e) Ketergantungan kelompok atas kegiatannya hanya karena hal-hal kecil yang sebenarnya tidak berarti.
- f) Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap alam dan lingkungan.

Ada beberapa peran guru yang harus dilakukan sebagai manajer kelas sebagai berikut:

(1) Sebagai pengajar.

Guru wajib menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajar, yang tercantum dalam kurikulum yang sedang berlaku, baik yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu guru harus selalu menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dengan teknologi yang berkembang saat ini.

(2) Sebagai Pendidik

Peran guru bukan saja mengajar tetapi juga mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa, cakap, yang berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini guru berperan dalam hal pembentukan sikap, dan watak peserta didik .

(3) Sebagai pembimbing

Bimbing merupakan serangkaian dari usaha pendidik, sebagai seorang pendidik guru juga sebagai pembimbing. Membimbing merupakan kegiatan menuntun anak didik sesuai dengan perkembangannya dengan jalan memberikan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini memecahkan persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik, utamanya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

(4) Sebagai pemberi arahan

Kepemimpinan guru dalam hal ini lebih menonjol dan harus dapat mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan bersama.

(5) Sebagai pelatih

Yaitu peranan yang bertugas melatih anak didik dalam pengenalan sesuatu, pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan profesi masing-masing.

(6) Sebagai penilai

Penilaian merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.

(7) Sebagai pengevaluasi

Yang dimaksud guru sebagai pengevaluasi yaitu untuk memberikan nilai para peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus umum Bahasa Indonesia* “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan atau dikerjakan”.²⁰

²⁰W.J.S. Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. X, Balai Pustaka: 1987),h. 737

Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abd. Qohar bahwa: “prestasi adalah hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja”.²¹

Dalam hubungan ini, Adinegoro juga mengemukakan pendapatnya mengenai prestasi belajar, sebagai berikut: “prestasi adalah segala kemajuan yang berhasil, prestasi menunjukkan kecakapan suatu manusia dan suatu negara”.²²

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan oleh angka-angka dan penguasaan terhadap bahan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar peserta didik (faktor eksternal).

a. Faktor internal

Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran .

Faktor internal terbagi 2 komponen utama, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis

1) Faktor fisiologis

a) Karena sakit dan kurang sehat

Kondisi fisik yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensorisnya dan motoris lemah. Akibatnya, rangsangan yang diterima

²¹Mas'ud Khasan. Qohar, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1984),h.2.

²²Adinegoro, *Ensiklopedia Umum* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1957), h. 294.

melalui inderanya tidak dapat di teruskan ke otak. Begitupun dengan kesehatan yang kurang sehat dapat mengakibatkan kurangnya gairah untuk belajar, pikirannya terganggu, sehingga penerimaan respon pelajaran kurang. Saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, menglolah, menginterpretasi, dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya.²³

b) Karena cacat tubuh

Slameto mendefinisikan cacat tubuh sebagai suatu yang menyebabkan orang kurang sempurna mengenai badan (tubuh). Cacat itu dapat buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu yang akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Faktor psikologis meliputi:

a) Faktor kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi yang baru dan dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Mengetahui dan mempelajarinya secara cepat.

b) Faktor bakat dan minat.

Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Carrol dalam E. Mulyasa (2003)

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhnya* (Cet, III; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995), h. 75

menganggap bahwa pada dasarnya bakat bukanlah indeks kemampuan seseorang melainkan sebagai ukuran kecepatan belajar.²⁴

c) Faktor motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga makin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar akan berusaha keras meningkatkan prestasinya. Sebaliknya peserta didik dengan motivasi rendah akan cepat putus asa.²⁵

d) Faktor perhatian

Perhatian adalah suatu keadaan, sikap dimana kesadaran di pusatkan dan di arahkan pada suatu objek tertentu disertai reaksi-reaksi organik, yang selanjutnya memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap objek itu. Karena perhatian itu, maka kesan, tanggapan, pengertian dan pendapat menjadi jelas dan tajam.²⁶

e) Faktor aktivitas

Aktivitas dan ketekunan sangat membantu peserta didik dalam upaya pencapaian prestasi belajar. Meskipun seorang peserta didik kurang di dukung oleh bakat akan tetapi dengan aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran akan memberikan kemungkinan dalam memperoleh kesuksesan.

²⁴E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet, III Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) h.54

²⁵E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,h. 207.

²⁶E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,h. 209.

3) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang bersifat informal dan merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, tingkat pengetahuan orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan faktor yang sangat besar peranannya dalam prestasi belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap arah pendidikan anak, pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu dalam belajarnya. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ketiga, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dan batasan yang kurang jelas karena keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta budaya yang berbeda.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dalam proses belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁷Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 53

Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik hal ini terjadi karna guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, dapat pula disebabkan oleh penggunaan metode yang monoton sehingga menjadikan peserta didik malas belajar.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada peserta didik. kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

(3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik, karena media yang dipergunakan guru dapat memberikan motivasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas

(4) Disiplin Sekolah

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan berkerja dengan disiplin membuat peserta didik jadi disiplin pula. Selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

(5) Saranan dan Prasaranan

Seperti halnya media pelajaran, saranan dan prasaranan sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, dengan lengkapnya saranan dan prasaranan yang ada, peserta didik lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.¹ Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi bahwa elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial organisasi dan lain-lain.²

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang akan diteliti atau yang akan di pelajari oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Lamtu Kab. Bima yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 156 orang.

Tabel 1
Keadaan dan Penyebaran Populasi

No.	Kelas	Populasi
1	XI IPA ₁	33
2	XI IPA ₂	30

¹Sugiyono *Metode Penelitian Administrasi* (Edisi XII; Bandung Al-fabeta, 2005), h. 90.

²Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Cet, X; Bandung: Sinar Baru 1989), h. 84.

3	XI IPA ₃	32
4	XI IPS ₁	30
5	XI IPS ₂	31
Jumlah		156

Sumber data SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.³ Sampel adalah sebagian populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* karna anggota populasi cukup banyak. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI pada SMA Negeri 2 Lambu Kab Bima. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA₁ sebanyak 33 orang dan peserta didik di kelas XI IPS₁ sebanyak 31 orang.

Tabel 2

Keadaan dan Penyebaran Sampel

No.	Kelas	Sampel
1	XI IPA ₁	33
2	XI IPS ₁	30
Jumlah		63

Sumber data SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet, XII ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.109

⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik Inferensial* (Cet.1; Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h. 84.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan, baik masalah penyusunan maupun penetapan instrumen penelitian dan kelengkapan persuratan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian:

Field research (penelitian lapangan) yaitu Penelitian langsung ke kelas XI SMAN Lambu dengan menggunakan teknik pengumpulan data:

1) Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang sangat penting dalam penelitian ini. Angket berisi beberapa pertanyaan yang menggambarkan tentang pengetahuan atau sikap peserta didik terhadap variabel penelitian. Oleh karena itu, dalam penyusunan angket dibutuhkan ketelitian dan kesesuaian antara objek dengan daftar pertanyaan dalam angket. Angket kemudian diberikan pada peserta didik untuk diisi dan diambil datanya.

2) Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Dalam hal ini penulis mengamati langsung penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar

⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998), h. 100.

peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Lambu Kab Bima. Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah catatan observasi yang berupa checklist. Catatan observasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

3) Interview

Interview merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.⁶ Informasi yang penulis interview dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di pergunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁷ Di gunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa keadaan guru atau wali kelas, kelas, peserta didik, serta dokumen-dokumen yang menyangkut penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta),h. 111

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta, PT. Rineka Cipta), h. 135.

C. Instrumen Penelitian

a. Angket

Dalam mengumpulkan data langkah terakhir yang di gunakan oleh peneliti adalah pedoman angket dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden atau peserta didik tersebut.

b. Format Catatan Lapangan

Di gunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa keadaan guru atau wali kelas, peserta didik, serta dokumen dokumen yang menyangkut penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Jadi dari semua instrumen penelitian di atas dapat di sederhanakan ke dalam dua istilah yaitu, pertama. *Library research* (penelitian perpustakaan) yaitu penulis menggunakan penelitian dengan membaca buku, majalah, Koran, atau karya tulisan ilmiah yang memiliki relevansi terhadap masalah yang dibahas baik itu berupa kutipan langsung atau tidak. Sedangkan yang kedua. *Field research* (riset lapangan), penulis melakukan pengamatan lapangan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian asosiatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Adapun teknik analisis data digunakan langkah-langkah, sebagai berikut :

- a. Pengelompokan data berdasarkan kategori yang digunakan, artinya jawaban yang diperoleh dari responden dikategorikan menurut jenisnya.
- b. Pemberian bobot atau skor kepada jawaban responden sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, misalnya ya dan tidak.
- c. Menyusun data kedalam tabel distribusi frekuensi (tabulasi).
- d. Pembuatan tabel Korelasi Product Moment dari data yang diperoleh dari setiap sampel penelitian.

Adapun rumus korelasi product moment oleh pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

r = Reliabilitas

xy = Jumlah anggota sampel

x^2 = Jumlah total skor item variabel X

sy^2 = Jumlah total skor item variabel Y.⁸

Jadi untuk mengetahui Penerapan Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima. Maka penulis menggunakan korelasi product moment. Teknik product moment adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta). h. 255.

hipotesis pengaruh dua variabel bila data kedua variabel bentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.⁹

Analisis pengaruh ini digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Selanjutnya untuk mendeskripsikan karakteristik populasi maka dilakukan pula analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan berfungsi untuk dapat memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.¹⁰



⁹M. Nurdin Pattola, *Dasar-Dasar Perhitungan Statistik (Bahan Kuliah)* (Cet. II; Makassar: IAIN Alauddin, 2002), h. 199.

¹⁰M. Nurdin Pattola, *Dasar-Dasar Perhitungan Statistik (Bahan Kuliah)* (Cet. II; Makassar: IAIN Alauddin, 2002), h. 6.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1

Nama-Nama Guru yang mengajar di SMAN 2 Lambu Kab. Bima.

NO	Nama Guru	Status	Pangkat / Golongan	Jabatan	PT	Keahlian
1	M. Jafar, S.Pd 19661231 199103 1 119	PNS	Pembina, IV/a	Kepsek	S1	Sosiologi
2	Drs. Rider 19650312 200102 1 004	PNS	Pembina, IV/a	Wakas	S1	KWN
3	Ruslan, S.Si 19790424 200502 1 009	PNS	Penata, III/d	Wakas	S1	Kimia
4	Drs. Hurman 19661231 200604 1 018	PNS	Penata, III/c	Guru	S1	KWN
5	Irhas, S.Pd 19730126 200701 1 010	PNS	Penata, III/c	Guru	S1	Biologi
6	Nur Oja, S.Pd 19791111 200801 2 026	PNS	Penata Muda Tk, III/b	Guru	S1	Bhs. Indonesia
7	Syamsul Rizal, M.Pd 19800804 200903 1 006	PNS	Penata Muda Tk, III/b	Wakas	S1	Bhs. Indonesia
8	Amnah, S.Pd 19810603 200903 2 008	PNS	Penata Muda Tk, III/b	Wakas	S1	BP/BK
9	Safriawati 19811111 200903 2 013	PNS	Penata Muda Tk I,(III/b)	Guru	S1	Biologi
10	Marten, S.Pd	HONDA		Guru	S1	Geografi

11	M. Saleh, S.Pd	HONDA		Guru	S1	KWN
12	Iskandar, S.Pd	HONDA		Guru	S1	Penjaskes
13	Asfah, S.Pd	HONDA		Guru	S1	Biologi
14	Erawati, SE	HONDA		Guru	S1	Ekonomi
15	Siti Raf'ah, S.Pd	GTT		Guru	S1	Fisika
16	Rini, S.Sos	GTT		Guru	S1	Sosiologi
17	Margianti, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bhs. Inggris
18	Nani Fidiyah, S.Pd	GTT		Guru	S1	Kimia
19	Marhana, S.PdI	GTT		Guru	S1	Pend. Agama
20	Mukminah, S.PdI	GTT		Guru	S1	Bhs. Arab
21	Nuraini, S.Pd	GTT		Guru	S1	Matematik
22	Aolad, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bhs. Indonesia
23	Arif Rahman, S.PdI	GTT		Guru	S1	Pend. Agama
24	Nur Fahmi, S.Pd	GTT		Guru	S1	Fisika
25	Sri Fandi, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bhs. Indonesia
26	M. Rum, S.Pd	GTT		Guru	S1	BK
27	Najamuddin, S.Pd.I	GTT		Guru	S1	PAI
28	Yudi Eko Cahyono, ST	GTT		Guru	S1	TIK
29	Siti Hawa, S.Pd	GTT		Guru	S1	Matematika
30	Rafni Fardiante, S.Pd	GTT		Guru	S1	Biologi
31	Yusriningsih, S.Pd	GTT		Guru	S1	Geografi

32	Israil, S. Pd	GTT		Guru	S1	Penjaskes
33	Eny Kurniawati, S. Pd	GTT		Guru	S1	Ekonomi
34	Sri Bintang, S.Pd	GTT		Guru	S1	Sosiologi
35	Buaraidin, S.Pd	GTT		Guru	S1	Pend. Seni
36	Sorfah, S.Pd.I	GTT		Guru	S1	Bahasa Arab
37	Nurhayati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bahasa Inggris
38	Suryati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Matematika
39	Hasanah, S.Pd	GTT		Guru	S1	Sejarah
40	Endang Kurniawati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Kimia
41	Arif Budiman, S.Pd	GTT		Guru	S1	Penjaskes
42	Idharul Haq, S.Pd	GTT		Guru	S1	BK
43	Mariam Indahyati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bahasa Inggris
44	Sri Karmilawati, S.Pd	GTT		Guru	S1	BK
45	Bunyamin, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bahasa Inggris
46	Kalisom, S.pd	GTT		Guru	S1	Ekonomi

Sumber data: dokumen SMAN 2 Lambu Kab. Bima

Pada SMA Negeri 2 Lambu Kabupaten Bima terdapat banyak personil pengajar seperti yang terdiri di atas (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah 2 orang, (3) guru berjumlah 43 orang yang terbagi menjadi guru bidang studi guru BP, dan staf administrasi serta komponen sekolah lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru terlebih dahulu mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP termuat: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, penilaian proses dan hasil belajar, media penunjang pengajaran, serta pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengembangan rangka pembelajaran dan pedoman penilaian. Keterampilan guru di depan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung merupakan suatu proses yang memegang peranan penting terhadap penguasaan kelas serta berperan untuk menentukan berlangsung tidaknya belajar mengajar tersebut. Dengan penampilan rapih dan menarik sangat menunjang tercapainya suasana belajar.

Di samping itu pula metode mengajar serta cara penyampaian materi kepada siswa harus diperhatikan jangan sampai tercipta gaya mengajar yang terkesan membosankan. Dengan demikian, suasana terkesan lebih hidup sangat diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran khusus materi pelajaran matematika harus menggunakan mediasi metode pembelajaran.

Untuk lebih mantap penguasaan terhadap materi pelajaran, maka di pandang perlu adanya suatu pemantapan terhadap materi tertentu. Oleh karena itu di tempuh dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilaksanakan diluar jam formal sekolah. Manfaat dari hasil bimbingan ini yaitu agar siswa semakin menguasai materi pelajaran tertentu.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Lambu dan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana dan dapat menunjang belajar mengajar,

maka setiap ada persoalan yang di anggap penting oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta para guru mengikuti rapat dewan guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah serta peserta rapat berhak untuk memberi masukan terhadap persoalan yang dihadapinya dan sesuai dengan fisik sman 2 lambu “Terwujudnya dan berkembangnyapotensi peserta didik secara optimal seimbang antara ilmu dan amal yang unggul amar ma’ruf nahi mungkar, beramal ilmiah berilmu amaliyah” maka setiap harinya di lakukan tadarusan sebelum proses belajar berlansung yang di pimpin oleh guru masing-masing.

Tabel 2

Gambaran Saranan dan Prasaranan SMAN 2 Lambu Kab. Bima

No	Jenis ruangan	jumlah	Keterangan
1	Ruangan kelas untuk belajar	11	Baik
2	Ruanga tata usaha	1	Baik
3	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
4	Ruangan untuk guru-guru	1	Baik
5	WC/ kamar Mandi	2	Baik
6	Halaman sekolah	1	Baik
7	Kanting	1	Baik

Sumber Data: *Dokumen SMAN 2 Lambu Kab. Bima*

Dengan melihat tabel di atas ternyata ruangan belajar yang di miliki oleh SMA Negeri 2 Lambu sejumlah 11 kelas, namun bisa dikatakan cukup sebab sesuai dengan jumlah siswa yang dimilikinya saranan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Lambu merupakan wadah pembinaan siswa serta menjadikan tempat yang ketiga secara formal yang secara umumnya.

Selain sarana yang dibutuhkan ada pula prasarana, karena selain ruangan belajar, ruangan guru, ruangan kepala sekolah dan sebagainya, kesemuanya itu memerlukan alat-alat dan perlengkapan yang memadai agar masing-masing dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Keadaan prasarana keterangan di atas memberikan gambaran bahwa lembaga pendidikan sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan yaitu mencapai proses belajar mengajar secara efektif dan efisien khususnya di SMA Negeri 2 Lambu Kab Bima.

1. Keadaan Siswa

Siswa SMAN 2 Lambu Kab. Bima sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus ujian seleksi yang diselenggarakan setiap tahun oleh sekolah dan sebagian kecil adalah pindahan dari sekolah yang sederajat.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dan diberikan kepada siswa diluar jam pelajaran yang pada hakikatnya bersifat penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda, baik dari jenis bentuknya maupun waktu pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan perhatian pada pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut serta perhatian sikap siswa itu sendiri terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan.

Adapun jenis dan bentuk kegiatan eksra kurikuler yang ada pada SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima

1. Pramuka
 2. Paskibraka
 3. Pertandingan sepak bola antar sekolah
- 1) Manajemen Kelas pada SMAN 2 Lambu

Manajemen kelas meupakan kemampuan guru/wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dalam kurikulum dan perkembangan siswa.

Tujuan umum manajemen kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang baik. Tujuan khusus manajemen kelas ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang membantu peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem manajemen kelas harus ditata semaksimal mungkin. Sistem manajemen kelas yang dianjurkan diterapkan di SMAN 2 Lambu seperti yang di kemukakan oleh AZIZ adalah sebagai berikut: Pada umumnya belajar kelompok, berpasangan tutor sebaya, hal ini dilakukan setelah siswa dan dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu

kelompok pintar, sedang, kurang.² Demikian pula dengan sistem manajemen kelas yang berlangsung di SMAN 2 Lambu. Manajemen kelas di SMAN 2 Lambu sangat penting didalam mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai manajemen kelas guru SMAN 2 Lambu diharapkan terampil menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Sistem manajemen kelas yang bagus/efektif di SMAN 2 Lambu menyebabkan sekolah ini terakreditasi sebagai sekolah percontohan nasional. Berikut gambaran mengenai manajemen kelas di SMAN 2 Lambu Kab. Bima dapat dilihat dari indicator pelaksanaan penerapan manajemen kelas sebagai berikut :

2) Hasil Penelitian dengan menggunakan Angket Penelitian

Jumlah angket dalam penelitian ini adalah 10 item soal. Hasil Penelitian dengan menggunakan Angket Penelitian ini selengkapnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang bersih

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah		63	100%	126

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No.1

²AZIZ S,Pd Guru IPA Matematika, Wawancara, di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima pada tanggal 3 januari 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang bersih pada saat pelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dengan jumlah jawaban responden, yakni 6,30% menjawab Ya dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 4

Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang Rapi

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah		63	100%	126

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No.2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi pada saat pelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dengan jumlah jawaban responden, yakni 6,30% menjawab Ya dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Berdasarkan data angket tersebut di atas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi.

Tabel 5

Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketika guru menugaskan untuk belajar kelompok.

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	59	5,90	118
2	Tidak	4	40	4
Jumlah		63	100%	124

Sumber Data: Hasil Analisis Angkat no. 3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketika guru menugaskan untuk belajar kelompok yakni 5,90% yang menjawab Ya dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 2,95

Tabel 6

Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan metode yang di Berikan Oleh Guru.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	53	5,30	106
2	Tidak	10	100	10
Jumlah		63	100	116

Sumber Data: Hasil Analisis Angkat no. 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan siswa mengenai guru menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas dan aktivitas siswa pada

saat pembelajaran berlangsung sebesar 5,30 yang menjawab “Ya” dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 2,65.

Tabel 7

Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kedisiplinan

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	61	6,10	122
2	Tidak	2	20	2
Jumlah		63	100	124

Sumber Data: Hasil Analisis Angkat no. 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kedisiplinan pada saat pelajaran berlangsung sebesar 6,10% yang menjawab “ya” sedangkan yang menjawab “tidak” hanya 20% dari 63 peserta didik dengan nilai rata-rata 3,05

Tabel 8

**Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Ketika Terlambat Datang
Kesekolah**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	-	-	-
2	Tidak	63	6,30	126
Jumlah		63	100%	126

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No. 6

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase peserta didik menunjukkan rasa senang terlambat datang kesekolah, yakni 6,30% menjawab “tidak” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Jadi berdasarkan analisis tabel di atas bahwa pada umumnya peserta didik tidak senang ketika terlambat kesekolah.

Tabel 9
Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kelas yang Indah pada Saat Pelajaran Berlangsung.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah			100	126

Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase tanggap siswa mengenai guru memberikan reaksi atau teguran terhadap gangguan dan ketidakacuhan yang dilakukan siswa pada saat pelajaran berlangsung sebesar 6,30% yang menjawab “ya” dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 10
Peserta Didik Sangat Senang Ketika Mendapatkan Juara (1) Satu di dalam Kelas.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah		63	100	126

Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase Peserta Didik Sangat Senang Ketika Mendapatkan Juara (1) Satu di dalam Kelas sebesar 6,30% yang menjawab “Ya” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 11
Peserta Didik Sering Mengucapkan Salam Ketika Masuk dalam Ruangan Kelas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	59	5,90	118
2	Tidak	4	200	4
Jumlah		63	100	122

Sumber Data: Hasil analisis angket no. 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase peserta didik sering mengucapkan salam ketika masuk dalam ruangan kelas sebesar 5,90% yang menjawab “ya” dari 63 peserta didik dengan nilai rata-rata 1,38.

Tabel 12
Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Bolos pada Saat Proses
Pembelajaran Sedang Berlangsung

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	-	-	-
2	Tidak	63	6,30	126
Jumlah		63	100%	120

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No. 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase peserta didik menunjukkan rasa senang bolos pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebesar 6,30% yang menjawab “Ya” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 13
Akumulasi Manajemen Kelas

No	Pertanyaan	Skor	Rata-rata
1	Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang bersih	126	3,15
2	Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang Rapi	126	3,15
3	Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketikan guru menugaskan untuk belajar kelompok.	124	2,95

4	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan metode yang di Berikan Oleh Guru.	116	2,65
5	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kedisiplinan	124	3,05
6	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Ketika Terlambat Datang Kesekolah	126	3,15
7	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kelas yang Indah pada Saat Pelajaran Berlangsung.	126	3,15
8	Peserta Didik Sangat Senang Ketika Mendapatkan Juara (1) Satu di dalam Kelas.	126	3,15
9	Peserta Didik Sering Mengucapkan Salam Ketika Masuk dalam Ruangan Kelas	122	1,38
10	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Bolos pada Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung	126	3,15

Berdasarkan hasil akumulasi tentang manajemen kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas di Kelas XI SMAN 2 Lambu Kab. Bima termasuk dalam kategori sangat bagus sehingga mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar peserta didik

a. Menentukan rentag kelas

$$R = H - L + 1$$

$$= 18 - 10 + 1$$

$$R = 9$$

b. Mencari banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Strurgess)}$$

$$= 1 + 3,3 (63)$$

$$= 1 + 3,3 (1,1)$$

$$= 1 + 3,63$$

$$BK = 4,63$$

c. Mencari nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{9}{4,63}$$

$$i = 1,96 \quad \text{dibulatkan} = 2$$

d. Dengan $i = 2$ dengan data kecil, maka diambil 10 sebagai ujung kelas pertama

e. Membuat tabel distribusi.

Tabel 14

Analisis Angket Manajemen Kelas

No	Jawaban Responden	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	10 – 13	2	15,4
2	Ya	14 – 17	11	84,6

Hasil analisis data diperoleh pada tabel 21 menggambarkan bahwa Penerapan Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMAN 2 Lambu Kab. Bima dikategorikan “ya”. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori “ya” sebesar 84,6% dari 63 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument tes dan perolehan data prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima dengan Standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 70 selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15

Skor Nilai Tes Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Nilai
Kelas XI IPA₁		
1	A. Majid	82
2	Dahlul Najar	81
3	Edi Sahroni	80
4	Dahlia	85
5	Estita	82
6	Fitriah M.	87
7	Fulainur	82
8	Hamisah	85

9	Hermansyah	89
10	Ihwansyah	89
11	Iriadin	80
12	Jam'iah	86
13	Jumraningsih	81
14	Maswanto	82
15	Misnawati	83
16	Najmah	83
17	Nuraini	88
18	Nurhanijah	88
19	Nurlailah	86
20	Nurrani	85
21	Nursahi	86
22	Rini Anggriani	86
23	Rosdiana	87
24	Salmah	85
25	Santi	86
26	Siti Aminah	86
27	Sri Yanti	88
28	Suhadah	82
29	Suharti	90
30	Vivi Novi	83
31	Wisdayanti	82
32	Junaidin	86
33	Ihwadin	85
Kelas XI IPA ₁		

34	Afriani	87
35	Ani Rahma	85
36	Ardi Septian	85
37	Ayu Lestari	86
38	Efendi	87
39	Erwin	81
40	Fitri Handayani	84
41	Gumrah Safitri	82
42	Hafni	88
43	Idrus Jaenudin	82
44	Ismawati	87
45	Jaenab	89
46	Jayadin	88
47	Malida	86
48	Mujakir	85
49	Nahra	88
50	Najmah	89
51	Nurfadilah	87
52	Nurfitrianingsih	86
53	Nurilah	83
54	Nursani	88
55	Pertiwi	89
56	Ramlin	80
57	Rohani	86
58	Rosmesra F.	89
59	Safril Aidil	87

60	Sayfullah	87
61	Siti Armah	86
62	Sri Naini	87
63	Sunartin	86

Sumber Data : Hasil Tes Belajar Peserta Didik.

Tabel 16

Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Peserta didik

Skor	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan	Kategori
70 – 100	63	100%	70% – 100%	Tuntas
65 – 69	-	-	65% – 69%	Tidak Tuntas
Jumlah	63	100%	-	-

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima dikategorikan tuntas. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tuntas sebesar 100% dari 63 peserta didik.

3) Penerapan Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar

Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima.

Penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 17

Tabel Penolong Untuk Mencari Persamaan Regresi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	12	82	144	6724	984
2	11	81	121	6561	891
3	14	80	196	6400	1120
4	12	85	144	7225	1020
5	20	82	400	6724	1640
6	11	87	121	7569	957
7	17	82	289	6724	1394
8	18	85	324	7225	1530
9	16	89	256	7921	1424
10	13	89	169	7921	1157
11	15	80	225	6400	1200

12	12	86	144	7396	1032
13	20	81	400	6561	1620
14	19	82	361	6724	1558
15	12	83	144	6889	996
16	20	83	400	6889	1660
17	19	88	361	7744	1672
18	14	88	196	7744	1232
19	12	86	144	7396	1032
20	20	85	400	7225	1700
21	19	86	361	7396	1634
22	17	86	289	7396	1462
23	12	87	144	7569	1044
24	20	85	400	7225	1700
25	19	86	361	7396	1634
26	12	86	144	7396	1376
27	20	88	400	7744	1760
28	19	82	361	6724	1558

29	11	90	121	8100	990
30	19	83	361	6889	1577
31	14	82	196	6724	1148
32	12	86	144	7396	1032
33	20	85	400	7225	1700
34	16	87	256	7569	1398
35	13	85	169	7225	1105
36	15	85	225	7225	1275
37	17	86	289	7396	1462
38	12	87	144	7569	1044
39	20	81	400	6561	1620
40	16	84	256	7056	1344
41	1	82	121	6724	902
42	16	88	256	7744	1408
43	13	82	169	6724	1066
44	15	87	225	7569	1305
45	12	89	144	7921	1068

46	12	88	144	7744	1056
47	20	86	400	7396	1720
48	16	85	256	7225	1360
49	13	88	169	7744	1144
50	13	89	169	7921	1157
51	15	87	225	7569	1350
52	17	86	289	7396	1462
53	13	83	169	6889	1079
54	15	88	225	7744	1320
55	12	89	144	7921	1068
56	13	80	169	6400	1040
57	15	86	225	7396	1290
58	12	89	144	7921	1068
59	16	87	256	7569	1392
60	11	87	121	7569	957
61	13	86	169	7396	1118
62	15	87	225	7569	1305

63	17	86	289	7396	1462
Σ	943	5376	15063	459190	81779

Analisis Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81779}{\sqrt{(15063^2)(459190^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81779}{\sqrt{(226,893)(2,108)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81779}{\sqrt{469,86}}$$

$$= \frac{81779}{21,68}$$

$$= 37,73$$

Berdasarkan tabel korelasi product moment tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 12 orang atau 46.153% sedangkan siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah sebanyak 14 orang atau

53.846 %. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa kelas XI IPA₁ dan kelas XI IPS₂ di SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tentang Penerapan Manajemen Kelas terhadap prestasi belajar siswa mencapai di atas standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (yaitu minimal 85% jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas).

$$\bar{x} = \frac{n \cdot X_1}{n}$$

$$= \frac{63.943}{63} = \frac{59409}{63} = 943$$

$$s^2 = \frac{n \cdot X_1^2 - (n \cdot X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{15063 - (63.943)^2}{63(63-1)}$$

$$= \frac{15063 - (59409)^2}{63.62}$$

$$= \frac{15063 - 9429281}{3906}$$

$$= \frac{-9414218}{3906} = 24,10$$

$$s \sqrt{s^2} = 24.10$$

Maka :

$$\mu_o = 37.73; \quad \bar{x} = 943; \quad s = 24,10 \quad n = 63$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s/\sqrt{n}} = \frac{943 - 37,73}{24,10/\sqrt{63}}$$

$$= \frac{943 - 37,73}{24,10/\sqrt{63}}$$

$$= \frac{905.27}{24,10/7.94}$$

$$= \frac{905.27}{3.04} 297.29$$

$$p = 1 - \alpha = 1 - 0.05 = 0.95; dk = n - 1 = 62$$

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha; dk)} = t_{(0.95; 62)} = 0,15$$

$$t = 297.79 <=> t_{tabel}=0,15, \text{ sehingga } H_0 \text{ ditolak atau } H_1 \text{ diterima}$$

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap prestasi peserta didik kelas XI SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan hasil analisis statistik : $t = 297.79 <=> t_{tabel}=0,15$, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan hasil persentase penelitian di atas terungkap bahwa secara deskriptif hasil tes belajar siswa kelas XI SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan Penerapan Manajemen Kelas terhadap prestasi belajar siswa mencapai di atas standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dengan ditandai meningkatnya prestasi belajar peserta didik yaitu yang mendapat skor tertinggi 70 – 100 sebanyak 63 peserta didik dengan kategori tuntas. Kemudian Hasil analisis data diperoleh pada tabel 21 menggambarkan bahwa Penerapan Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMAN 2 Lambu Kab. Bima dikategorikan “ya”. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori “ya” sebesar 84,6% dari 63 peserta didik.

Sesuai dengan hasil analisis angket penelitian persentase tentang peserta didik yang menunjukkan rasa senang bolos pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebesar 6,30% yang menjawab “Ya” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Kemudian peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi pada saat pelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dengan jumlah jawaban responden, yakni 6,30% menjawab Ya dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Berdasarkan data angket tersebut di atas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi dan Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketika guru menugaskan untuk belajar kelompok yakni 5,90% yang menjawab Ya dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 2,95

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah cocok diterapkan di SMA 2 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB, terkhusus pada kelas XI dan siswa sangat senang dalam belajar ketika diterapkan metode seperti ini dan membuat mereka lebih rajin belajar dan tidak suka bolos serta senang mengerjakan tugas yang diberi oleh seorang guru, serta meningkatkan berpikir kreatif tingkat tinggi mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat tercapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Pada dasarnya usaha manajemen kelas agar lebih berkembang maka seorang guru harus mampu mendayagunakan secara optimal potensi kelas yang terdiri atas guru, siswa dan proses belajar mengajar serta dinamika kelas.

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.¹ Manajemenn kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang berdasarkan metode pembelajaran dengan tujuan menciptakan situasi belajar yang baik, dan seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan yang professional setidaknya pengalaman yang dimiliki seorang guru dapat melebihi peserta didik.

Menurut Winarno pengertian manajemen kelas sebagai berikut Pengorganisasian, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Manajemen menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen selanjutnya.²

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi : Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 174.

²Maman Rahman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Tinggi) Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar *Primory School Teacher Depelopment Project*: 1998/1999), h.12

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu maksudnya agar dapat mencapai kondisi yang optimal sehingga dapat melaksanakan tindakan guru dalam membina dan memodalisasi serta menggunakan sumber daya kelas secara optimal yang efektif dan efisien untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problem kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung wajar.³

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar diperlukan manajemen kelas yang memadai. Manajemen kelas disini dapat berupa: a) Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia. b). Pengaturan ruangan dan perabot pelajaran di kelas c) Pengelompokan peserta didik dalam belajar.”⁴

Sedangkan menurut Arikunto mengatakan bahwa:

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang di harapkan.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran⁵.

³Abdurrahman, *Pengelolaan Kelas* (Cet III: Ujung Pandang, 1990), h.206.

⁴Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 63.

⁵Sudarwan Danim dan Yunan Danin, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Cet. I; Bandung, PT. Pustaka Setia 2011), h. 98.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha atau metode yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas untuk menciptakan kondisi yang optimal sehingga terdapat suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan bersama.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari pada tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dikemukakan oleh A.C. Wragg dalam dideteksi atau dilihat dari:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperhatikan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- b. Mereka akan berkerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang di perhatikan

guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan pencontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

Adapun indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah:

- 1) Terciptanya suasana/kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin dan bergairah)
- 2) Terjadinya hubungan interpersona yang baik antar guru dengan peserta didik dan antar siswa dengan peserta didik.⁶

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
- b) Menghilang berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.⁷

⁶Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2* (Cet. I, Jakarta: AL-FABETA 1996), h. 111

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu melipti;

1. Perencanaan

Perencanaan adalah membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

2. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujua organisasi,
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- c. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat

⁷Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2* (Cet. I, Jakarta: AL-FABETA 1996),h. 110-111

suatu struktur formal yang dapat dengan mudah di pahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

3. Pelaksanaan

a. Memotivasi

Memotivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah yang baik untuk mencapai kebutuhan yang memberi ke puasan atau mengurangi ketidak seimbangan.⁸

b. Memberi Tugas

Memberi tugas adalah proses memberikan tanggungjawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri.

c. Memimpin

Memimpin adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kelompok untuk memberikan arahan dan motivasi sehingga terdapat tujuan yang telah diinginkan.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- a) Menetapkan standar kinerja
- b) Mengukur kinerja
- c) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang di tetapkan,

⁸B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet, IV; PT Bumi Aksara 2008), h,119.

Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁹

5. Evaluasi

Menuut Wayang Nurbancana dan P.P.N Sumartana mengatakan evaluasi menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan dan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dunia pendidikan.¹⁰

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Faktor yang menyebabkan kerumitan dalam manajemen kelas secara umum dibagi menjadi dua faktor,yaitu interen dan eksteren peserta didik. Faktor interen peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khususnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis dan intelektual.

Faktor eksteren peserta didik terkait dengan suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokkan peserta didik jumlah peserta didik masalah peserta didik di kelas, misalnya 20 orang keatas cenderung lebih mudah terjadi konflik.¹¹ Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terjadinya kekacauan di kelas diperlukan adanya usaha guru dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas.

⁹Tim Dosen Admistrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; AL-FABETA 2009), h,111 dan 115.

¹⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet II Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004) h. 58.

¹¹http://www.guru_suharsimi_ariunto_kreatif.Word_Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil/(22 April 2014) .*Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

¹²Abdurrahman, *Pengelolaan Kelas* (Cet III: Ujung Pandang, 1990), h.206.

5. Prinsip-prinsip dalam Manajemen Kelas

“Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa.” (Djamarah). Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.¹²

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Djamarah menyebutkan “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan.” Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut.

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang

positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.¹³

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

6. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan

¹³http://www.guru_suharsimi_ariunto_kreatif.Word_Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil/ (22 April 2014) .*Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

2. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

3. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.¹⁴

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral.

Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

¹⁴http://www.guru_suharsimi_ariunto_kreatif.Word_Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil/ (22 April 2014) .*Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

7. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

8. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan

tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

7. Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat memanejemeni kelas.

Pemahaman akan prinsip-prinsip manajemen kelas ini penting dikuasai sebelum hal-hal khusus diketahui. Dengan dikuasainya prinsip-prinsip manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁵

Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

8. Tugas Guru dalam Manajemen Kelas

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan pembelajaran. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.

Dalam kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas ada beberapa peran guru yang harus dilakukan sebagai berikut :

¹⁵<http://www.guru> Suharsimi Arikunto, *kreaitif. Word Press.Com/2008/03/26/6-Indikator-Pengelolaan-Kelas-yang-Berhasil/*(22 April 2014) *.Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluasi)*, h.206.

1. Tugas Guru Sebagai Pengajar

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan SK / KD yang berupa informasi, fakta, tugas, serta keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini guru dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.¹⁶

2. Tugas Guru Sebagai Pendidik

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu, mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cakap dan berbudi luhur. Dalam hal ini, peranan guru dalam pembentukan sikap, mental, dan watak sangat dominan. Secara psikologis, siswa memerlukan guru di sekolah sebagai pengganti orang tuanya. Karena itu, guru harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinannya. Di samping itu, guru harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan, kelainan-kelainan, kekhususan-kekhususan, kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.¹⁷

3. Tugas Guru Sebagai Pemimpin

¹⁶<http://cafebaca.blogspot.com/2009/09/peranan-guru-dalam-pengelolaan-kelas.html>
(27/6/2014)

¹⁷<http://cafebaca.blogspot.com/2009/09/peranan-guru-dalam-pengelolaan-kelas.html>
(27/6/2014)

Peran guru tidak saja terbatas pada kelas, namun juga di luar kelas. Peran guru tidak hanya pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penanggungjawab utama di kelasnya. Karena itu, apa yang terjadi di kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru.

Sehubungan dengan itu, guru harus banyak tahu tentang latar belakang siswanya, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebagai pemimpin kelas, guru harus mengadakan hubungan dengan sekolah lain, masyarakat sekitar sekolah, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, hal-hal yang menyangkut tata usaha dan administrasi kelas termasuk juga dalam lingkup peran guru sebagai manager kelas.

4. Tugas Guru Sebagai Supervisor

Secara ringkas, guru berperan sebagai EMAS (*educator, manager, administrator, supervisor*)

9. Hambatan-Hambatan Manajemen Kelas

Hambatan manajemen kelas adalah masalah yang membuat manajemen kelas tidak optimal. Masalah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Dreikurs dan Cassel membedakan masalah individual manajemen kelas ke dalam empat kelompok yakni:

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain. Misalnya membadut di kelas (aktif) atau dengan membuat serba lambat sehingga perlu mendapatkan pertolongan ekstra (pasif).
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan. Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah-marah, menangis
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain. Misalnya menyakiti orang lain seperti memukul, menggigit, dan sebagainya.
4. Peragaan ketidakmampuan, yaitu sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.¹⁸

Sebagai penduga, Dreikurs dan Cassel menyarankan sebagai berikut: apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan seorang peserta didik, maka kemungkinan peserta didik tersebut ada pada tahap ingin mendapatkan perhatian orang lain. Bila guru merasa dikalahkan atau terancam, maka kemungkinan pesereta didik yang bersangkutan ada pada tahap ingin menunjukkan kekuatan. Bila guru merasa tersinggung atau terluka hati, maka kemungkinan pelakunya ada pada tahap bertujuan menyakiti orang lain. Dan akhirnya bila guru benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkina yang di hadapinya adalah peragaan ketidakmampuan.

Sedangkan masalah kelompok dalam manajemen kelas, jonhson mengemukakan enam kategori yaitu:

¹⁸ Ahmad Rohani Hm, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 1995), h, 118

- a. Kelas kurang kohesif, misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya. misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni menyanyi dengan suara sumbang.
- c. Membesarkan hati anggota kelompok yang justru melanggar norma kelompok. Misalnya pemberian semangat pada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang di berikan kurang adil.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal, atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.¹⁹

Sementara itu, Made Pidarta mengemukakan masalah-masalah manajemen kelas yang berhubungan dengan anak didik sebagai berikut:

- 1) Kurang kesatuan, misalnya adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok. Misalnya rambut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.

¹⁹ Ahmad Rohani Hm, (*Pengelolaan Pengajaran*) h. 119

- 3) Reaksi negative terhadap anggota kelompok. Misalnya rambut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya.
- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temanya. Misalnya menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- 5) Mudah mereaksi negatif/terganggu. Misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya.
- 6) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.

Disamping itu, Azhar mengemukakan pula ada tujuh masalah kelompok dalam manajemen kelas yaitu:

- a) Kekurang-kompakan, ditandai adanya konflik antara anggota kelompok.
- b) Kekurangmampuan mengikuti aturan kelompok.
- c) Mereaksi negative terhadap sesama anggota kelompok
- d) Penerimaan kelompok atas tingkah laku yang menyimpang
- e) Ketergantungan kelompok atas kegiatannya hanya karena hal-hal kecil yang sebenarnya tidak berarti.
- f) Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap alam dan lingkungan.

Ada beberapa peran guru yang harus dilakukan sebagai manajer kelas sebagai berikut:

- (1) Sebagai pengajar.

Guru wajib menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajar, yang tercantum dalam kurikulum yang sedang berlaku, baik yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu guru harus selalu menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dengan teknologi yang berkembang saat ini.

(2) Sebagai Pendidik

Peran guru bukan saja mengajar tetapi juga mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa, cakap, yang berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini guru berperan dalam hal pembentukan sikap, dan watak peserta didik .

(3) Sebagai pembimbing

Bimbing merupakan serangkaian dari usaha pendidik, sebagai seorang pendidik guru juga sebagai pembimbing. Membimbing merupakan kegiatan menuntun anak didik sesuai dengan perkembangannya dengan jalan memberikan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini memecahkan persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik, utamanya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

(4) Sebagai pemberi arahan

Kepemimpinan guru dalam hal ini lebih menonjol dan harus dapat mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicitakan bersama.

(5) Sebagai pelatih

Yaitu peranan yang bertugas melatih anak didik dalam pengenalan sesuatu, pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan profesi masing-masing.

(6) Sebagai penilai

Penilaian merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.

(7) Sebagai pengevaluasi

Yang dimaksud guru sebagai pengevaluasi yaitu untuk memberikan nilai para peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus umum Bahasa Indonesia* “ prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan atau dikerjakan”.²⁰

²⁰W.J.S. Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. X, Balai Pustaka: 1987),h.

Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abd. Qohar bahwa: “prestasi adalah hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja”.²¹

Dalam hubungan ini, Adinegoro juga mengemukakan pendapatnya mengenai prestasi belajar, sebagai berikut: “prestasi adalah segala kemajuan yang berhasil, prestasi menunjukkan kecakapan suatu manusia dan suatu negara”.²²

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan oleh angka-angka dan penguasaan terhadap bahan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar peserta didik (faktor eksternal).

a. Faktor internal

Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran .

Faktor internal terbagi 2 komponen utama, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis

1) Faktor fisiologis

a) Karena sakit dan kurang sehat

²¹Mas'ud Khasan. Qohar, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1984),h.2.

²²Adinegoro, *Ensiklopedia Umum* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1957), h. 294.

Kondisi fisik yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensorisnya dan motoris lemah. Akibatnya, rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat di teruskan ke otak. Begitupun dengan kesehatan yang kurang sehat dapat mengakibatkan kurangnya gairah untuk belajar, pikirannya terganggu, sehingga penerimaan respon pelajaran kurang. Saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, menglolah, menginterpretasi, dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya.²³

b) Karena cacat tubuh

Slameto mendefinisikan cacat tubuh sebagai suatu yang menyebabkan orang kurang sempurna mengenai badan (tubuh). Cacat itu dapat buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi pretstasi belajar peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu yang akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Faktor psikologis meliputi:

a) Faktor kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi yang baru dan dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Mengetahui dan mempelajarinya secara cepat.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhnya* (Cet, III; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995), h. 75

b) Faktor bakat dan minat.

Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Carrol dalam E. Mulyasa (2003) menganggap bahwa pada dasarnya bakat bukanlah indeks kemampuan seseorang melainkan sebagai ukuran kecepatan belajar.²⁴

c) Faktor motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga makin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar akan berusaha keras meningkatkan prestasinya. Sebaliknya peserta didik dengan motivasi rendah akan cepat putus asas.²⁵

d) Faktor perhatian

Perhatian adalah suatu keadaan, sikap dimana kesadaran di pusatkan dan di arahkan pada suatu objek tertentu disertai reaksi-reaksi organik, yang selanjutnya memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap objek itu. Karena perhatian itu, maka kesan, tanggapan, pengertian dan pendapat menjadi jelas dan tajam.²⁶

²⁴E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet, III Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) h.54

²⁵E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,h. 207.

²⁶E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,h. 209.

e) Faktor aktivitas

Aktivitas dan ketekunan sangat membantu peserta didik dalam upaya pencapaian prestasi belajar. Meskipun seorang peserta didik kurang di dukung oleh bakat akan tetapi dengan aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran akan memberikan kemungkinan dalam memperoleh kesuksesan.

3) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang bersifat informal dan merupakan peletak dasar pendidika yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, tingkat pengetahuan orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan faktor yang sangat besar peranannya dalam prestasi belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap arah pendidikan anak, pengaruh ini terjadi karena keberadaanya dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu dalam belajarnya. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ketiga, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dan batasan

yang kurang jelas karena keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta budaya yang berbeda.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dalam proses belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik hal ini terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, dapat pula disebabkan oleh penggunaan metode yang monoton sehingga menjadikan peserta didik malas belajar.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada peserta didik. kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

(3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik, karena media yang dipergunakan guru dapat memberikan motivasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas

(4) Disiplin Sekolah

²⁷Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 53

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan berkerja dengan disiplin membuat peserta didik jadi disiplin pula. Selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

(5) Saranan dan Prasaranan

Seperti halnya media pelajaran, saranan dan prasaranan sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, dengan lengkapnya saranan dan prasaranan yang ada, peserta didik lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.¹ Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi bahwa elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial organisasi dan lain-lain.²

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang akan diteliti atau yang akan di pelajari oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 156 orang.

Tabel 1

Keadaan dan Penyebaran Populasi

No.	Kelas	Populasi
1	XI IPA ₁	33
2	XI IPA ₂	30

¹Sugiyono *Metode Penelitian Administrasi* (Edisi XII; Bandung Alfabeta, 2005), h. 90.

²Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Cet, X; Bandung: Sinar Baru 1989) ,h. 84.

3	XI IPA ₃	32
4	XI IPS ₁	30
5	XI IPS ₂	31
Jumlah		156

Sumber data SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.³ Sampel adalah sebagian populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* karna anggota populasi cukup banyak. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI pada SMA Negeri 2 Lambu Kab Bima. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA₁ sebanyak 33 orang dan peserta didik di kelas XI IPS₁ sebanyak 31 orang.

Tabel 2
Keadaan dan Penyebaran Sampel

No.	Kelas	Sampel
1	XI IPA ₁	33
2	XI IPS ₁	30
Jumlah		63

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet, XII ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.109

⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik Inferensial* (Cet.1; Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h. 84.

Sumber data SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima

B. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan, baik masalah penyusunan maupun penetapan instrumen penelitian dan kelengkapan persuratan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian:

Field research (penelitian lapangan) yaitu Penelitian langsung ke kelas XI SMAN Lambu dengan menggunakan teknik pengumpulan data:

1) Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang sangat penting dalam penelitian ini. Angket berisi beberapa pertanyaan yang menggambarkan tentang pengetahuan atau sikap peserta didik terhadap variabel penelitian. Oleh karena itu, dalam penyusunan angket dibutuhkan ketelitian dan kesesuaian antara objek dengan daftar pertanyaan dalam angket. Angket kemudian diberikan pada peserta didik untuk diisi dan diambil datanya.

2) Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Dalam hal ini penulis mengamati langsung penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Lambu Kab Bima. Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah catatan observasi yang berupa checklist. Catatan observasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

3) Interview

Interview merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.⁶ Informasi yang penulis interview dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di pergunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁷ Di gunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa keadaan guru atau wali kelas,

⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998),h, 100.

⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta),h. 111

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta, PT. Rineka Cipta), h. 135.

kelas, peserta didik, serta dokumen-dokumen yang menyangkut penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

C. Instrumen Penelitian

a. Angket

Dalam mengumpulkan data langkah terakhir yang di gunakan oleh peneliti adalah pedoman angket dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden atau peserta didik tersebut.

b. Format Catatan Lapangan

Di gunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa keadaan guru atau wali kelas, peserta didik, serta dokumen dokumen yang menyangkut penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Jadi dari semua instrumen penelitian di atas dapat di sederhanakan ke dalam dua istilah yaitu, pertama. *Library research* (penelitian perpustakaan) yaitu penulis menggunakan penelitian dengan membaca buku, majalah, Koran, atau karya tulisan ilmiah yang memiliki relevansi terhadap masalah yang dibahas baik itu berupa kutipan langsung atau tidak. Sedangkan yang kedua. *Field research* (riset lapangan), penulis melakukan pengamatan lapangan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian asosiatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Adapun teknik analisis data digunakan langkah-langkah, sebagai berikut :

- a. Pengelompokan data berdasarkan kategori yang digunakan, artinya jawaban yang diperoleh dari responden dikategorikan menurut jenisnya.
- b. Pemberian bobot atau skor kepada jawaban responden sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, misalnya ya dan tidak.
- c. Menyusun data kedalam tabel distribusi frekuensi (tabulasi).
- d. Pembuatan tabel Korelasi Product Moment dari data yang diperoleh dari setiap sampel penelitian.

Adapun rumus korelasi product moment oleh pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

r = Reliabilitas

xy = Jumlah anggota sampel

x^2 = Jumlah total skor item variabel X

sy^2 = Jumlah total skor item variabel Y.⁸

Jadi untuk mengetahui Penerapan Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Lambu Kab. Bima. Maka penulis menggunakan korelasi product moment. Teknik product moment adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel bila data kedua variabel bentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.⁹

Analisis pengaruh ini digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Selanjutnya untuk mendeskripsikan karakteristik populasi maka dilakukan pula analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan berfungsi untuk dapat memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.¹⁰

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta). h. 255.

⁹M. Nurdin Pattola, *Dasar-Dasar Perhitungan Statistik (Bahan Kuliah)* (Cet. II; Makassar: IAIN Alauddin, 2002), h. 199.

¹⁰M. Nurdin Pattola, *Dasar-Dasar Perhitungan Statistik (Bahan Kuliah)* (Cet. II; Makassar: IAIN Alauddin, 2002),h. 6.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1

Nama-Nama Guru yang mengajar di SMAN 2 Lambu Kab. Bima.

NO	Nama Guru	Status	Pangkat / Golongan	Jabatan	PT	Keahlian
1	M. Jafar, S.Pd 19661231 199103 1 119	PNS	Pembina, IV/a	Kepsek	S1	Sosiologi
2	Drs. Rider 19650312 200102 1 004	PNS	Pembina, IV/a	Wakas	S1	KWN
3	Ruslan, S.Si 19790424 200502 1 009	PNS	Penata, III/d	Wakas	S1	Kimia
4	Drs. Hurman 19661231 200604 1 018	PNS	Penata, III/c	Guru	S1	KWN
5	Irhas, S.Pd 19730126 200701 1 010	PNS	Penata, III/c	Guru	S1	Biologi
6	Nur Oja, S.Pd 19791111 200801 2 026	PNS	Penata Muda Tk, III/b	Guru	S1	Bhs. Indonesia
7	Syamsul Rizal, M.Pd 19800804 200903 1 006	PNS	Penata Muda Tk, III/b	Wakas	S1	Bhs. Indonesia
8	Amnah, S.Pd 19810603 200903 2 008	PNS	Penata Muda Tk, III/b	Wakas	S1	BP/BK
9	Safriawati 19811111 200903 2 013	PNS	Penata Muda Tk I,(III/b)	Guru	S1	Biologi
10	Marten, S.Pd	HONDA		Guru	S1	Geografi

11	M. Saleh, S.Pd	HONDA		Guru	S1	KWN
12	Iskandar, S.Pd	HONDA		Guru	S1	Penjaskes
13	Asfah, S.Pd	HONDA		Guru	S1	Biologi
14	Erawati, SE	HONDA		Guru	S1	Ekonomi
15	Siti Raf'ah, S.Pd	GTT		Guru	S1	Fisika
16	Rini, S.Sos	GTT		Guru	S1	Sosiologi
17	Margianti, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bhs. Inggris
18	Nani Fidiyah, S.Pd	GTT		Guru	S1	Kimia
19	Marhana, S.PdI	GTT		Guru	S1	Pend. Agama
20	Mukminah, S.PdI	GTT		Guru	S1	Bhs. Arab
21	Nuraini, S.Pd	GTT		Guru	S1	Matematik
22	Aolad, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bhs. Indonesia
23	Arif Rahman, S.PdI	GTT		Guru	S1	Pend. Agama
24	Nur Fahmi, S.Pd	GTT		Guru	S1	Fisika
25	Sri Fandi, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bhs. Indonesia
26	M. Rum, S.Pd	GTT		Guru	S1	BK
27	Najamuddin, S.Pd.I	GTT		Guru	S1	PAI
28	Yudi Eko Cahyono, ST	GTT		Guru	S1	TIK
29	Siti Hawa, S.Pd	GTT		Guru	S1	Matematika
30	Rafni Fardiante, S.Pd	GTT		Guru	S1	Biologi
31	Yusriningsih, S.Pd	GTT		Guru	S1	Geografi

32	Israil, S. Pd	GTT		Guru	S1	Penjaskes
33	Eny Kurniawati, S. Pd	GTT		Guru	S1	Ekonomi
34	Sri Bintang, S.Pd	GTT		Guru	S1	Sosiologi
35	Buaraidin, S.Pd	GTT		Guru	S1	Pend. Seni
36	Sorfah, S.Pd.I	GTT		Guru	S1	Bahasa Arab
37	Nurhayati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bahasa Inggris
38	Suryati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Matematika
39	Hasanah, S.Pd	GTT		Guru	S1	Sejarah
40	Endang Kurniawati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Kimia
41	Arif Budiman, S.Pd	GTT		Guru	S1	Penjaskes
42	Idharul Haq, S.Pd	GTT		Guru	S1	BK
43	Mariam Indahyati, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bahasa Inggris
44	Sri Karmilawati, S.Pd	GTT		Guru	S1	BK
45	Bunyamin, S.Pd	GTT		Guru	S1	Bahasa Inggris
46	Kalisom, S.pd	GTT		Guru	S1	Ekonomi

Sumber data: dokumen SMAN 2 Lambu Kab. Bima

Pada SMA Negeri 2 Lambu Kabupaten Bima terdapat banyak personil pengajar seperti yang terdiri di atas (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah 2 orang, (3) guru berjumlah 43 orang yang terbagi menjadi guru bidang studi guru BP, dan staf administrasi serta komponen sekolah lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru terlebih dahulu mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP termuat: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, penilaian proses dan hasil belajar, media penunjang pengajaran, serta pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengembangan rangka pembelajaran dan pedoman penilaian. Keterampilan guru di depan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung merupakan suatu proses yang memegang peranan penting terhadap penguasaan kelas serta berperan untuk menentukan berlangsung tidaknya belajar mengajar tersebut. Dengan penampilan rapih dan menarik sangat menunjang tercapainya suasana belajar.

Di samping itu pula metode mengajar serta cara penyampaian materi kepada siswa harus diperhatikan jangan sampai tercipta gaya mengajar yang terkesan membosankan. Dengan demikian, suasana terkesan lebih hidup sangat diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran khusus materi pelajaran matematika harus menggunakan mediatan metode pembelajaran.

Untuk lebih mantap penguasaan terhadap materi pelajaran, maka di pandang perlu adanya suatu pemantapan terhadap materi tertentu. Oleh karena itu di tempuh dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilaksanakan diluar jam formal sekolah. Manfaat dari hasil bimbingan ini yaitu agar siswa semakin menguasai materi pelajaran tertentu.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Lambu dan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana dan dapat menunjang belajar mengajar,

maka setiap ada persoalan yang di anggap penting oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta para guru mengikuti rapat dewan guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah serta peserta rapat berhak untuk memberi masukan terhadap persoalan yang dihadapinya dan sesuai dengan fisik sman 2 lambu “Terwujudnya dan berkembangnyapotensi peserta didik secara optimal seimbang antara ilmu dan amal yang unggul amar ma’ruf nahi mungkar, beramal ilmiah berilmu amaliyah” maka setiap harinya di lakukan tadarusan sebelum proses belajar berlansung yang di pimpin oleh guru masing-masing.

Tabel 2

Gambaran Saranan dan Prasaranan SMAN 2 Lambu Kab. Bima

No	Jenis ruangan	jumlah	Keterangan
1	Ruangan kelas untuk belajar	11	Baik
2	Ruanga tata usaha	1	Baik
3	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
4	Ruangan untuk guru-guru	1	Baik
5	WC/ kamar Mandi	2	Baik
6	Halaman sekolah	1	Baik
7	Kanting	1	Baik

Sumber Data: *Dokumen SMAN 2 Lambu Kab. Bima*

Dengan melihat tabel di atas ternyata ruangan belajar yang di miliki oleh SMA Negeri 2 Lambu sejumlah 11 kelas, namun bisa dikatakan cukup sebab sesuai dengan jumlah siswa yang dimilikinya saranan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Lambu merupakan wadah pembinaan siswa serta menjadikan tempat yang ketiga secara formal yang secara umumnya.

Selain sarana yang dibutuhkan ada pula prasarana, karena selain ruangan belajar, ruangan guru, ruangan kepala sekolah dan sebagainya, kesemuanya itu memerlukan alat-alat dan perlengkapan yang memadai agar masing-masing dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Keadaan prasarana keterangan di atas memberikan gambaran bahwa lembaga pendidikan sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan yaitu mencapai proses belajar mengajar secara efektif dan efisien khususnya di SMA Negeri 2 Lambu Kab Bima.

1. Keadaan Siswa

Siswa SMAN 2 Lambu Kab. Bima sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus ujian seleksi yang diselenggarakan setiap tahun oleh sekolah dan sebagian kecil adalah pindahan dari sekolah yang sederajat.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dan diberikan kepada siswa diluar jam pelajaran yang pada hakikatnya bersifat penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda, baik dari jenis bentuknya maupun waktu pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan perhatian pada pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut serta perhatian sikap siswa itu sendiri terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan.

Adapun jenis dan bentuk kegiatan eksra kurikuler yang ada pada SMA Negeri 2 Lambu Kab. Bima

1. Pramuka
 2. Paskibraka
 3. Pertandingan sepak bola antar sekolah
- 1) Manajemen Kelas pada SMAN 2 Lambu

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru/wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dalam kurikulum dan perkembangan siswa.

Tujuan umum manajemen kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang baik. Tujuan khusus manajemen kelas ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang membantu peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem manajemen kelas harus ditata semaksimal mungkin. Sistem manajemen kelas yang dianjurkan diterapkan di SMAN 2 Lambu seperti yang di kemukakan oleh AZIZ adalah sebagai berikut: Pada umumnya belajar kelompok, berpasangan tutor sebaya, hal ini dilakukan setelah siswa dan dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu

kelompok pintar, sedang, kurang.² Demikian pula dengan sistem manajemen kelas yang berlangsung di SMAN 2 Lambu. Manajemen kelas di SMAN 2 Lambu sangat penting didalam mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai manajemen kelas guru SMAN 2 Lambu diharapkan terampil menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Sistem manajemen kelas yang bagus/efektif di SMAN 2 Lambu menyebabkan sekolah ini terakreditasi sebagai sekolah percontohan nasional. Berikut gambaran mengenai manajemen kelas di SMAN 2 Lambu Kab. Bima dapat dilihat dari indicator pelaksanaan penerapan manajemen kelas sebagai berikut :

2) Hasil Penelitian dengan menggunakan Angket Penelitian

Jumlah angket dalam penelitian ini adalah 10 item soal. Hasil Penelitian dengan menggunakan Angket Penelitian ini selengkapnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang bersih

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah		63	100%	126

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No.1

²AZIZ S,Pd Guru IPA Matematika, *Wawancara*, di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima pada tanggal 3 januari 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang bersih pada saat pelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dengan jumlah jawaban responden, yakni 6,30% menjawab Ya dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 4

Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang Rapi

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah		63	100%	126

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No.2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi pada saat pelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dengan jumlah jawaban responden, yakni 6,30% menjawab Ya dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Berdasarkan data angket tersebut di atas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi.

Tabel 5

Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketika guru menugaskan untuk belajar kelompok.

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	59	5,90	118
2	Tidak	4	40	4
Jumlah		63	100%	124

Sumber Data: Hasil Analisis Angkat no. 3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketika guru menugaskan untuk belajar kelompok yakni 5,90% yang menjawab Ya dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 2,95

Tabel 6

Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan metode yang di Berikan Oleh Guru.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	53	5,30	106
2	Tidak	10	100	10
Jumlah		63	100	116

Sumber Data: Hasil Analisis Angkat no. 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan siswa mengenai guru menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas dan aktivitas siswa pada

saat pembelajaran berlangsung sebesar 5,30 yang menjawab “Ya” dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 2,65.

Tabel 7

Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kedisiplinan

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	61	6,10	122
2	Tidak	2	20	2
Jumlah		63	100	124

Sumber Data: Hasil Analisis Angkat no. 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kedisiplinan pada saat pelajaran berlangsung sebesar 6,10% yang menjawab “ya” sedangkan yang menjawab “tidak” hanya 20% dari 63 peserta didik dengan nilai rata-rata 3,05

Tabel 8

**Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Ketika Terlambat Datang
Kesekolah**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	-	-	-
2	Tidak	63	6,30	126
Jumlah		63	100%	126

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No. 6

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase peserta didik menunjukkan rasa senang terlambat datang kesekolah, yakni 6,30% menjawab “tidak” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Jadi berdasarkan analisis tabel di atas bahwa pada umumnya peserta didik tidak senang ketika terlambat kesekolah.

Tabel 9
Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kelas yang Indah pada Saat Pelajaran Berlangsung.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah			100	126

Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase tanggap siswa mengenai guru memberikan reaksi atau teguran terhadap gangguan dan ketidakacuhan yang dilakukan siswa pada saat pelajaran berlangsung sebesar 6,30% yang menjawab “ya” dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 10
Peserta Didik Sangat Senang Ketika Mendapatkan Juara (1) Satu di dalam Kelas.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	63	6,30	126
2	Tidak	-	-	-
Jumlah		63	100	126

Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase Peserta Didik Sangat Senang Ketika Mendapatkan Juara (1) Satu di dalam Kelas sebesar 6,30% yang menjawab “Ya” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 11
Peserta Didik Sering Mengucapkan Salam Ketika Masuk dalam Ruangan Kelas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	59	5,90	118
2	Tidak	4	200	4
Jumlah		63	100	122

Sumber Data: Hasil analisis angket no. 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase peserta didik sering mengucapkan salam ketika masuk dalam ruangan kelas sebesar 5,90% yang menjawab “ya” dari 63 peserta didik dengan nilai rata-rata 1,38.

Tabel 12
Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Bolos pada Saat Proses
Pembelajaran Sedang Berlangsung

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Ya	-	-	-
2	Tidak	63	6,30	126
Jumlah		63	100%	120

Sumber Data : Hasil Analisis Angket No. 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase peserta didik menunjukkan rasa senang bolos pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebesar 6,30% yang menjawab “Ya” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15.

Tabel 13
Akumulasi Manajemen Kelas

No	Pertanyaan	Skor	Rata-rata
1	Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang bersih	126	3,15
2	Peserta Didik Menunjukkan Rasa senang belajar di kelas yang Rapi	126	3,15
3	Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketikan guru menugaskan untuk belajar kelompok.	124	2,95

4	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan metode yang di Berikan Oleh Guru.	116	2,65
5	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kedisiplinan	124	3,05
6	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Ketika Terlambat Datang Kesekolah	126	3,15
7	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang dengan Kelas yang Indah pada Saat Pelajaran Berlangsung.	126	3,15
8	Peserta Didik Sangat Senang Ketika Mendapatkan Juara (1) Satu di dalam Kelas.	126	3,15
9	Peserta Didik Sering Mengucapkan Salam Ketika Masuk dalam Ruangan Kelas	122	1,38
10	Peserta Didik Menunjukkan Rasa Senang Bolos pada Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung	126	3,15

Berdasarkan hasil akumulasi tentang manajemen kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas di Kelas XI SMAN 2 Lambu Kab. Bima termasuk dalam kategori sangat bagus sehingga mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar peserta didik

a. Menentukan rentag kelas

$$R = H - L + 1$$

$$= 18 - 10 + 1$$

$$R = 9$$

b. Mencari banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Strurgess)}$$

$$= 1 + 3,3 (63)$$

$$= 1 + 3,3 (1,1)$$

$$= 1 + 3,63$$

$$BK = 4,63$$

c. Mencari nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{9}{4,63}$$

$$i = 1,96 \quad \text{dibulatkan} = 2$$

d. Dengan $i = 2$ dengan data kecil, maka diambil 10 sebagai ujung kelas pertama

e. Membuat tabel distribusi.

Tabel 14

Analisis Angket Manajemen Kelas

No	Jawaban Responden	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	10 – 13	2	15,4
2	Ya	14 – 17	11	84,6

Hasil analisis data diperoleh pada tabel 21 menggambarkan bahwa Penerapan Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMAN 2 Lambu Kab. Bima dikategorikan “ya”. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori “ya” sebesar 84,6% dari 63 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument tes dan perolehan data prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima dengan Standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 70 selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15

Skor Nilai Tes Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Nilai
Kelas XI IPA₁		
1	A. Majid	82
2	Dahlul Najar	81
3	Edi Sahroni	80
4	Dahlia	85
5	Estita	82
6	Fitriah M.	87
7	Fulainur	82
8	Hamisah	85

9	Hermansyah	89
10	Ihwansyah	89
11	Iriadin	80
12	Jam'iah	86
13	Jumraningsih	81
14	Maswanto	82
15	Misnawati	83
16	Najmah	83
17	Nuraini	88
18	Nurhanijah	88
19	Nurlailah	86
20	Nurrani	85
21	Nursahi	86
22	Rini Anggriani	86
23	Rosdiana	87
24	Salmah	85
25	Santi	86
26	Siti Aminah	86
27	Sri Yanti	88
28	Suhadah	82
29	Suharti	90
30	Vivi Novi	83
31	Wisdayanti	82
32	Junaidin	86
33	Ihwadin	85
Kelas XI IPA₁		

34	Afriani	87
35	Ani Rahma	85
36	Ardi Septian	85
37	Ayu Lestari	86
38	Efendi	87
39	Erwin	81
40	Fitri Handayani	84
41	Gumrah Safitri	82
42	Hafni	88
43	Idrus Jaenudin	82
44	Ismawati	87
45	Jaenab	89
46	Jayadin	88
47	Malida	86
48	Mujakir	85
49	Nahra	88
50	Najmah	89
51	Nurfadilah	87
52	Nurfitrianingsih	86
53	Nurilah	83
54	Nursani	88
55	Pertiwi	89
56	Ramlin	80
57	Rohani	86
58	Rosmesra F.	89
59	Safril Aidil	87

60	Sayfullah	87
61	Siti Armah	86
62	Sri Naini	87
63	Sunartin	86

Sumber Data : Hasil Tes Belajar Peserta Didik.

Tabel 16

Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Peserta didik

Skor	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan	Kategori
70 – 100	63	100%	70% – 100%	Tuntas
65 – 69	-	-	65% – 69%	Tidak Tuntas
Jumlah	63	100%	-	-

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima dikategorikan tuntas. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tuntas sebesar 100% dari 63 peserta didik.

3) Penerapan Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar

Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima.

Penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 17

Tabel Penolong Untuk Mencari Persamaan Regresi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	12	82	144	6724	984
2	11	81	121	6561	891
3	14	80	196	6400	1120
4	12	85	144	7225	1020
5	20	82	400	6724	1640
6	11	87	121	7569	957
7	17	82	289	6724	1394
8	18	85	324	7225	1530
9	16	89	256	7921	1424
10	13	89	169	7921	1157
11	15	80	225	6400	1200

12	12	86	144	7396	1032
13	20	81	400	6561	1620
14	19	82	361	6724	1558
15	12	83	144	6889	996
16	20	83	400	6889	1660
17	19	88	361	7744	1672
18	14	88	196	7744	1232
19	12	86	144	7396	1032
20	20	85	400	7225	1700
21	19	86	361	7396	1634
22	17	86	289	7396	1462
23	12	87	144	7569	1044
24	20	85	400	7225	1700
25	19	86	361	7396	1634
26	12	86	144	7396	1376
27	20	88	400	7744	1760
28	19	82	361	6724	1558

29	11	90	121	8100	990
30	19	83	361	6889	1577
31	14	82	196	6724	1148
32	12	86	144	7396	1032
33	20	85	400	7225	1700
34	16	87	256	7569	1398
35	13	85	169	7225	1105
36	15	85	225	7225	1275
37	17	86	289	7396	1462
38	12	87	144	7569	1044
39	20	81	400	6561	1620
40	16	84	256	7056	1344
41	1	82	121	6724	902
42	16	88	256	7744	1408
43	13	82	169	6724	1066
44	15	87	225	7569	1305
45	12	89	144	7921	1068

46	12	88	144	7744	1056
47	20	86	400	7396	1720
48	16	85	256	7225	1360
49	13	88	169	7744	1144
50	13	89	169	7921	1157
51	15	87	225	7569	1350
52	17	86	289	7396	1462
53	13	83	169	6889	1079
54	15	88	225	7744	1320
55	12	89	144	7921	1068
56	13	80	169	6400	1040
57	15	86	225	7396	1290
58	12	89	144	7921	1068
59	16	87	256	7569	1392
60	11	87	121	7569	957
61	13	86	169	7396	1118
62	15	87	225	7569	1305

63	17	86	289	7396	1462
Σ	943	5376	15063	459190	81779

Analisis Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81779}{\sqrt{(15063^2)(459190^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81779}{\sqrt{(226,893)(2,108)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81779}{\sqrt{469,86}}$$

$$= \frac{81779}{21,68}$$

$$= 37,73$$

Berdasarkan tabel korelasi product moment tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas berjumlah 12 orang atau 46.153% sedangkan siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah sebanyak 14 orang atau

53.846 %. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa kelas XI IPA₁ dan kelas XI IPS₂ di SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tentang Penerapan Manajemen Kelas terhadap prestasi belajar siswa mencapai di atas standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (yaitu minimal 85% jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas).

$$\bar{x} = \frac{n \cdot X_1}{n}$$

$$= \frac{63.943}{63} = \frac{59409}{63} = 943$$

$$s^2 = \frac{n \cdot X_1^2 - (n \cdot X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{15063 - (63.943)^2}{63(63-1)}$$

$$= \frac{15063 - (59409)^2}{63.62}$$

$$= \frac{15063 - 9429281}{3906}$$

$$= \frac{-9414218}{3906} = 24,10$$

$$s \sqrt{s^2} = 24.10$$

Maka :

$$\mu_o = 37.73; \quad \bar{x} = 943; \quad s = 24,10 \quad n = 63$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s/\sqrt{n}} = \frac{943 - 37,73}{24,10/\sqrt{63}}$$

$$= \frac{943 - 37,73}{24,10/\sqrt{63}}$$

$$= \frac{905.27}{24,10/7.94}$$

$$= \frac{905.27}{3.04} 297.29$$

$$p = 1 - \alpha = 1 - 0.05 = 0.95; dk = n - 1 = 62$$

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha; dk)} = t_{(0.95; 62)} = 0,15$$

$$t = 297.79 <=> t_{tabel}=0,15, \text{ sehingga } H_0 \text{ ditolak atau } H_1 \text{ diterima}$$

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap prestasi peserta didik kelas XI SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan hasil analisis statistik : $t = 297.79 <=> t_{tabel}=0,15$, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan hasil persentase penelitian di atas terungkap bahwa secara deskriptif hasil tes belajar siswa kelas XI SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan Penerapan Manajemen Kelas terhadap prestasi belajar siswa mencapai di atas standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dengan ditandai meningkatnya prestasi belajar peserta didik yaitu yang mendapat skor tertinggi 70 – 100 sebanyak 63 peserta didik dengan kategori tuntas. Kemudian Hasil analisis data diperoleh pada tabel 21 menggambarkan bahwa Penerapan Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI SMAN 2 Lambu Kab. Bima dikategorikan “ya”. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori “ya” sebesar 84,6% dari 63 peserta didik.

Sesuai dengan hasil analisis angket penelitian persentase tentang peserta didik yang menunjukkan rasa senang bolos pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebesar 6,30% yang menjawab “Ya” dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Kemudian peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi pada saat pelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dengan jumlah jawaban responden, yakni 6,30% menjawab Ya dari jumlah peserta didik 63 orang dengan nilai rata-rata 3,15. Berdasarkan data angket tersebut di atas dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan rasa senang belajar di kelas yang rapi dan Peserta Didik Menunjukkan rasa senang ketika guru menugaskan untuk belajar kelompok yakni 5,90% yang menjawab Ya dari jumlah siswa 63 orang dengan nilai rata-rata 2,95

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah cocok diterapkan di SMA 2 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB, terkhusus pada kelas XI dan siswa sangat senang dalam belajar ketika diterapkan metode seperti ini dan membuat mereka lebih rajin belajar dan tidak suka bolos serta senang mengerjakan tugas yang diberi oleh seorang guru, serta meningkatkan berpikir kreatif tingkat tinggi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen kelas pada peserta didik kelas XI SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, termasuk kedalam kategori persentase tertinggi, Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori “ya” sebesar 84,6% dari 63 peserta didik.
2. Frekuensi prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima memperoleh skor rata-rata tertinggi dengan tingkat penguasaan materi pelajaran sebesar 70% - 100% dan presentase sebesar 100% dalam kategori tuntas.
3. Frekuensi prestasi belajar peserta didik sangatlah berpengaruh ketika diterapkan manajemen kelas XI SMAN 2 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan hasil analisis statistik : $t = 297.79 \Rightarrow t_{tabel}=0,15$, sehingga hal ini bias disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima dengan taraf signifikan 5% karena t_o lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan guru dan pihak sekolah SMA Negeri 2 Lambu dapat:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
2. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot kelas yang mendukung siswa belajar optimal.
3. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latarbelakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya.
4. Bagi guru-guru pada umumnya agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pengajar di sekolah terutama dalam hal mengaplikasikan manajemen kelas demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Semoga dengan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai salah satu wujud pengembangan ilmu pengetahuan diseluruh lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya SMA Negeri 2 Lambu Kabupaten Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Kelas*, Cet, III; Ujung Pandang; Bintang Selatan, 1990
- Adinegoro, *Ensiklopedia Umum*, Cet, I, Jakarta; Bulan Bintang, 1957
- Alwi Hasan, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi III, Jakarta; Balai Pustaka, 1997
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet, XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002
- Asep Suryana, Ade Sukmana, *Manajemen Pendidikan*, Cet, Bandung; ALFABETA, 2009
- Aswar Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006
- Camadong H, *Keterampilan Dasar Mengajar Biologi* Makassar FMIPA, UNM, 1995
- Dirjen Dikdasmen, Dirjen PUOD, *Pengelolaan Kelas Seri Peningkatan Mutu 2*, Cet, I; Jakarta, ALFABETA; 1996
- Dosen Tim, Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Cet, I, ALFABETA; 2009
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Statistik Inferensial*, Cet, I; Jakarta; Bumi Aksara 2001
- <http://Sekolah-Dasar.Blogspot.Com/2009/02/Pendekatan-Dalam-Pengelolaan-Kelas.Html><http://gurukreatif.wordpress.com/2008/03/26/6-indikator-pengelolaan-kelas-yang-berhasil/>
- [Http://www.guru kreatif. Word press.com/2008/03/26/6-indikator-pengelolaan-kelas-yang-berhasil/](http://www.guru.kreatif.Wordpress.com/2008/03/26/6-indikator-pengelolaan-kelas-yang-berhasil/) (22 April 2014).
- [Http://Cafebaca.Blogspot.Com/2009/09/Peranan-Guru-Dalam-Pengelolaan-Kelas.Hml](http://Cafebaca.Blogspot.Com/2009/09/Peranan-Guru-Dalam-Pengelolaan-Kelas.Hml) (27/6/2014)
- Indonesia Republik, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Cet, VI; Jakarta, Sinar Grafika, 2006
- Mulyana, E, *Kurikulum Berbasis Kopetensicet*, III; Bandung PT, Remaja Rosda Karya, 2003.

- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gaja Mada, University Press, 1998
- Pattola H.M. Nurdin, *Dasar-dasar Perhitungan Statistik: Bahan Kuliah*, Cet, II, Makassar IAIN Alauddin 2002
- Poewardarminta W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi VII; Jakarta; Balai Pustaka, 1982
- Qahar, Mas'ud Khasan, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet, II; Jakarta; Bulan Bintang, 1984
- Rahman Maman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi) *Proyek Pendidikan Sekolah Dasar Primory School Teacher Depelopment Project*. 1998/1999
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran*, Cet II Jakarta; PT Rineka Cipta 2004
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet, III; Jakarta; PT, Rineka Cipta 1995
- Semiawan Conny, *Pendekatan Keterampilan (Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar)*, Jakarta; Gramedia; 1985.
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet, X; Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sugiyono *Metode Penelitin Admistrasi* (Edisi XII; Bandung Al-fabeta, 2005)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Cet, IX; Bandung, PT. Rosda Karya, 2004
- Yunam Danim, H. Sudarman Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajeme Kelas*, Cet, 1; Pustaka Setia, Bandung 2011.

RIWAYAT HIDUP



Syarifudin Dilahirkan didesa Simpasai pada tanggal 10 mei 1989. Anak ke 5 (lima) dari 6 bersaudara, buah cinta dari pasangan **Yusuf** dan **Aisyah**. Mulai menempuh pendidikan formal pada tahun 1997 di SDN 1 Simpasai dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kale'o dan tamat pada tahun 2005. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Kota Bima. Dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R